

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Sekolah Dasar Negeri 2 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Sekolah ini beralamat di Jalan Lapang Bola Desa Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Adanya permasalahan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dilihat dari perolehan nilai siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- b. Secara geografis letak sekolah berada dekat dengan lingkungan rumah peneliti, sehingga peneliti cukup mengetahui keadaan anak didik di sekolah ini. Selain itu peneliti dapat lebih efisien dalam melakukan penelitian.
- c. Sekolah merupakan tempat peneliti bertugas sehingga mempermudah dalam proses perijinan dan pengolahan data.

Adapun karakteristik dari SDN 2 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon yaitu sebagai berikut.

##### **a. Keadaan Guru**

Jumlah tenaga kerja yang dimiliki SDN 2 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebanyak 12 orang. Pembagiannya terdiri dari satu orang kepala sekolah, delapan orang guru kelas, satu orang guru PAI, satu orang guru PJOK, dan satu orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1  
Daftar Tenaga Kerja SDN 2 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon

No.	Nama	L/P	Gol. Ruang	Jabatan
1.	Drs. M. Abdullah	L	IV/A	Kepala Sekolah
2.	Euis Nurhayati, S. Pd. SD	P	IV/A	Guru Kelas
3.	Juju Mulyati, S. Pd. SD	P	IV/A	Guru Kelas
4.	Supartinah, S. Pd. SD	P	IV/A	Guru Kelas
5.	Ida Suharyati	P	IV/A	Guru Kelas
6.	R. Moh. Darmaji R, S. Pd. SD	L	IV/A	Guru Kelas
7.	Saonah, S. Pd. I	P	II/B	Guru PAI
8.	Sri Hartati, S. Pd. I	P		Guru Kelas
9.	Agus Soleh, S. Pd.	L		Guru Kelas
10.	Syihabus Sabih	L		Guru PJOK
11.	Dewi Jubaedah	P		Guru Kelas
12.	Enjo Johari	L		Penjaga Sekolah

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Pamengkang tahun pelajaran 2012/2013 secara keseluruhan adalah 290 orang siswa yang terdiri dari 146 siswa laki-laki dan 144 siswa perempuan. Adapun rinciannya tercantum dalam tabel berikut di bawah ini.

Tabel 3.2  
Jumlah Siswa SDN 2 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	27	29	56
II	23	26	49
III	23	26	49
IV	25	22	47
V	19	26	45
VI	29	15	44

## 2. Waktu Penelitian

Peneliti memperkirakan lamanya waktu yang diperlukan untuk penelitian yaitu selama enam bulan dimulai dari bulan Januari sampai Juni 2013. Tahapannya dimulai dari pembuatan proposal sampai akhir tindakan dan sidang skripsi. Adapun rincian jadwal penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	TAHUN 2012/2013																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	✓	✓																						
2.	Seminar Proposal			✓																					
3.	Revisi dan Bimbingan							✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
4.	Perencanaan							✓	✓																
5.	Pelaksanaan													✓	✓	✓	✓	✓	✓						
	Siklus I													✓	✓										
	Siklus II															✓	✓								
	Siklus III																	✓	✓						
6.	Pengolahan dan Analisis Data													✓	✓	✓	✓	✓	✓						
7.	Penyusunan dan Revisi Skripsi							✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
8.	Sidang Skripsi																							✓	✓

Catatan: Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah

## B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang menjadi bahan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek yaitu siswa kelas V SDN 2 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon tahun ajaran 20011/2012 yang berjumlah 44 orang, terdiri dari 26 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki.

Adapun alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena adanya permasalahan yang timbul pada kelas V yaitu kurangnya pemahaman siswa pada materi keragaman budaya. Sehingga subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V.

## C. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran pada pembelajaran IPS dengan materi keragaman budaya di Provinsi Jawa Barat di kelas V SDN 2 Pamengkang Kecamatan Mundu

Kabupaten Cirebon. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan upaya perbaikan pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa dapat memenuhi target ketuntasan belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas serta memperbaiki praktik pembelajaran yaitu dengan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kemmis (Sumadayo, 2013: 19) yaitu, “Penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi”.

Selanjutnya Kasbolah dan Sukarnyana (2006: 4) mengungkapkan bahwa, “Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut Asrori (2011: 6)

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya. Menurut Wiriaatmadja (Sumadayo, 2013: 27) prosedur langkah-langkah pelaksanaannya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut.

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Pelaksanaan tindakan (*action*)
- c. Pengamatan (*observation*)
- d. Refleksi (*reflection*)

Sedangkan langkah-langkah PTK menurut Arifin (2012: 111) yaitu, “penetapan fokus masalah penelitian, perencanaan tindakan perbaikan, observasi dan interpretasi, evaluasi dan refleksi, serta simpulan dan tindak lanjut”.

Menurut Arifin (2012: 107) kelebihan PTK yaitu sebagai berikut.

- a. Hasil PTK kolaboratif dapat dijadikan *feedback* bagi sistem pembelajaran dengan cara yang lebih substansial dan kritis
- b. Mendorong guru untuk berbagi masalah pembelajaran terhadap pihak-pihak yang terkait
- c. Dapat memberdayakan potensi guru
- d. Tumbuhnya rasa memiliki melalui kolaborasi tim dalam PTK
- e. Tumbuhnya berpikir kritis dan kreatif, sistematis, dan logis melalui interaksi terbuka yang bersifat reflektif-evaluatif dalam PTK
- f. Adanya upaya saling mendorong untuk berubah dalam kerja sama
- g. Meningkatnya kesepakatan melalui kerja sama secara demokratis dan dialogis
- h. Timbulnya semangat dan motivasi kerja melalui dinamika kelompok.

Selain memiliki berbagai kelebihan, metode penelitian tindakan kelas pun memiliki beberapa kelemahan. Adapun kelemahan PTK menurut Shumsky (Sumadayo, 2013: 37) adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada anda sendiri karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis
- b. Rendahnya efisiensi waktu karena anda harus punya komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya sementara anda masih harus melakukan tugas rutin
- c. Konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu, padahal tidak mudah untuk mendapatkan pemimpin demikian.

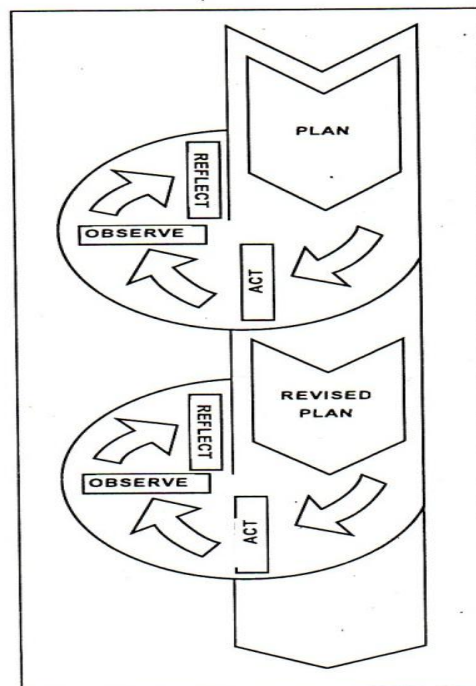
Meskipun demikian, metode penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Metode PTK ini banyak digunakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah pada kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan serta memperbaiki proses belajar mengajar di kelas agar mutu pembelajaran menjadi lebih baik.

## 2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Desain penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus yang berlangsung lebih dari satu siklus. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (1988). Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart menurut Wiriaatmadja (2009: 66) yaitu, 'model siklus

yang dilakukan searah, berulang-ulang dan berkelanjutan dan diharapkan dalam tiap siklusnya akan dapat meningkatkan perubahan atau pencapaian hasil yang semakin meningkat'.

Model penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun alasan mengambil model ini karena model ini sederhana dan lebih mudah untuk diimplementasikan. Rancangan desain dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1  
Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2009: 66)

Berdasarkan gambar 3.1 di atas, prosedur dari Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan (*Plan*)

Menurut Wiriaatmadja (2009: 66) pada kegiatan perencanaan tindakan peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Melakukan pengamatan (observasi) awal.
- 2) Melakukan wawancara awal dengan objek penelitian.

3) Merancang strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan-tindakan berupa penekanan terhadap pelaksanaan kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini aktivitas dirancang untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses dan hasil pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas.

Pada kegiatan pelaksanaan tindakan ini menurut Wiriaatmadja (2009), “Peneliti melakukan kegiatan yang di mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati”.

c. Observasi (*Observe*)

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan tersebut yang dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Menurut Wiriaatmadja (2009), “Pada kegiatan observasi ini peneliti mencatat pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa atau merekamnya untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pada kegiatan ini juga peneliti membuat catatan dalam buku hariannya”.

d. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil refleksi, guru bersama timnya menentukan apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan indikator dan tujuan yang telah ditentukan atau belum. Refleksi tidak hanya dilakukan di akhir pelaksanaan tindakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiriaatmadja (2009: 67) yang menyatakan bahwa “Apabila kontrol kelas yang dilakukan terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki”.

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang terdiri lebih dari satu siklus. Meskipun pada gambar Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart hanya terdapat dua siklus, namun disana terdapat tanda panah ke bawah yang

menandakan bahwa penelitian dapat dilakukan lebih dari dua siklus tergantung ketercapaian dari target penelitian.

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran Keragaman Budaya di Provinsi Jawa Barat di kelas V SDN 2 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut.

- a. Pemilihan materi pelajaran
- b. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*. RPP dibuat untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- d. Membuat media pembelajaran berupa gambar dan kartu bergambar.
- e. Membuat instrumen pengumpul data, diantaranya yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar siswa.

##### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan kemudian dilaksanakan dalam bentuk langkah-langkah sesuai dengan tindakan yang dipilih yaitu penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dimaksud meliputi hal sebagai berikut.

- a. Kegiatan Awal (10 menit)
  - 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti KBM.
  - 2) Guru mengajak semua siswa berdoa bersama.
  - 3) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab tentang keragaman budaya yang ada di sekitar tempat tinggalnya.
  - 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilaksanakan.
- b. Kegiatan Inti (50 menit)



- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai keragaman budaya dengan menggunakan media gambar.
  - 2) Siswa dibagi kelompok secara heterogen.
  - 3) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik mengenai keragaman budaya dalam amplop yang satu bagian terdiri dari kartu soal dan amplop lainnya kartu jawaban.
  - 4) Siswa mendengarkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap kelompok.
  - 5) Setiap siswa dalam kelompok mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu (soal/jawaban) kemudian menempelkannya pada LKS kemudian mendiskusikannya.
  - 6) Setiap kelompok yang dapat menyelesaikan LKS sebelum batas waktu diberi bendera penghargaan.
  - 7) Masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk membawa hasil kerja kelompoknya.
  - 8) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui.
  - 9) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kesalahpahaman dan memberi penguatan.
  - 10) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)
- 1) Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - 2) Guru menutup KBM.

### 3. Tahap Observasi

Observasi merupakan upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pelaksanaan tindakan melalui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta mengumpulkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap observasi dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* ini terdiri dari beberapa langkah yang dilakukan peneliti diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan lembar observasi yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.
- b. Melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Merekam hasil atau kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran baik dari kinerja guru maupun dari aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran.

#### 4. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu mengingat dan mengkaji kembali suatu tindakan. Melalui tahap refleksi ini dilakukan suatu proses pengkajian kembali secara mendalam pada beberapa data yang telah diperoleh pada tahap observasi dengan cara melakukan analisis ulang terhadap apa yang telah direncanakan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa setelah guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*.
- b. Melakukan wawancara kepada guru dan siswa mengenai temuan yang didapat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*.
- c. Melakukan pengolahan data terhadap hasil belajar siswa.
- d. Membandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah guru menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam pembelajaran keragaman budaya di Provinsi Jawa Barat. Jika hasil yang didapat belum sesuai dengan target yang ditetapkan, peneliti akan menyempurnakan rancangan pembelajaran dengan lebih optimal. Hal ini dijadikan sebagai landasan perbaikan dalam penyusunan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya hingga target yang menjadi tujuan penelitian dapat tercapai.

## **E. Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka diperlukan adanya instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, tes hasil belajar, dan catatan lapangan.

### **1. Lembar Observasi**

Menurut pendapat yang diungkapkan Hermawan, dkk. (2010: 169),

Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

Dengan demikian observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan suatu masalah. Observasi bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini aspek yang diamati yaitu difokuskan pada kinerja guru dan aktivitas siswa. Pada aspek kinerja guru, hal yang diamati mencakup semua kinerja guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang meliputi langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan aspek aktifitas siswa difokuskan pada kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi aspek perhatian, partisipasi, dan kerjasama.

### **2. Pedoman Wawancara**

Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 117) menyatakan bahwa, 'Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain'.

Selanjutnya, Stainback (Sugiyono, 2005: 72) mengemukakan bahwa 'engan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi'.

Dengan demikian wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab terhadap guru dan siswa untuk memperoleh data yang lebih akurat. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa

mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada materi keragaman budaya di Provinsi Jawa Barat.

### **3. Tes Hasil Belajar**

Menurut Hermawan, dkk. (2010: 170), “Tes adalah pengumpul data yang bersifat mengukur, karena berisi pernyataan atau pertanyaan yang alternatif jawabannya memiliki standar tertentu”.

Tes yang digunakan berupa tes tertulis. Di dalamnya terdapat petunjuk yang mengharuskan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada perangkat soal yang disediakan. Tes ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan hasil belajar siswa. Sehingga nantinya dari hasil tes tersebut peneliti dapat menentukan tindakan berikutnya.

### **4. Catatan Lapangan**

Wiriaatmadja (2009: 125) menyatakan bahwa, “Catatan lapangan adalah data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya”.

Catatan lapangan berguna untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi pada semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dimuat dengan menggunakan catatan lapangan yaitu mencakup segala sesuatu dari berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa yang terjadi dari awal hingga akhir dalam proses pembelajaran.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan selama proses dan akibat tindakan sehingga diperoleh informasi yang rinci mengenai dampak terhadap perlakuan yang dibuat. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan, kemudian diolah lalu dianalisis.

Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian dari awal hingga akhir.

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini diperoleh beberapa data berupa data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. Data pelaksanaan tindakan diperlukan untuk mengetahui gambaran bagaimana proses penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan data hasil belajar siswa diperlukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi tentang Keragaman Budaya di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Barat yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Adapun proses pengumpulan datanya adalah sebagai berikut.

- a. Observasi, dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* yang ditujukan pada kinerja guru dan aktivitas siswa.
- b. Wawancara, dilakukan setelah proses pembelajaran selesai kepada guru dan siswa, dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kesulitan yang didapat dan pengalaman siswa ataupun guru pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*.
- c. Catatan lapangan, dibuat untuk mengetahui berbagai aspek pembelajaran di kelas.
- d. Tes hasil belajar, diberikan kepada siswa dan dikerjakan secara individu setelah proses pembelajaran telah selesai dilaksanakan.

Teknik pengolahan data dalam pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data hasil wawancara, catatan lapangan, diolah dengan dianalisis dan dideskripsikan berupa penjelasan atau pembahasan.

#### **a. Teknik Pengolahan Data Kinerja Guru**

Data hasil observasi kinerja guru diolah dengan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, indikator keberhasilan guru dalam

melaksanakan pembelajaran sehingga tingkat keberhasilan guru diperoleh melalui rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Kriteria sebagai interpretasi data kinerja guru adalah sebagai berikut.

- 1) Sangat Baik (SB) : 81% - 100%
- 2) Baik (B) : 61% - 80%
- 3) Cukup (C) : 41% - 60%
- 4) Kurang (K) : 21% - 40%
- 5) Sangat Kurang (SK) : 0% - 20%

#### **b. Teknik Pengolahan Data Aktivitas Siswa**

Teknik pengolahan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan yaitu dengan cara menentukan perolehan skor dari tiga aspek aktivitas siswa yang diamati yakni perhatian, partisipasi, dan kerjasama. Kemudian jumlah skor yang diperoleh siswa diolah dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Keterangan:

Diisi dengan menggunakan tanda ceklis (✓) bila:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{jumlah seluruh deskriptor aktivitas siswa} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 3 \times 3 = 9 \end{aligned}$$

Kriteria sebagai interpretasi data aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

1. Baik (B) : Jika memperoleh skor 7-9
2. Cukup (C) : Jika memperoleh skor 4-6
3. Kurang (K) : Jika memperoleh skor 0-3

#### **c. Teknik Pengolahan Data Tes Hasil Belajar**

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menentukan skor dari setiap indikator atau nomor soal, menghitung persentase daya serap, dan merekapitulasi persentase kelulusan. Tes hasil belajar berbentuk soal tes tertulis, setiap siswa

dikatakan lulus bila telah mencapai nilai KKM yaitu 63, sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Teknik pengolahan data hasil dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor dari setiap nomor soal.
- 2) Menghitung jumlah skor yang diperoleh tiap siswa.
- 3) Memberi nilai angka dengan cara seperti berikut ini.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

## 2. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2005: 89) bahwa

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori dan memilih mana data yang penting untuk dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Teknik analisis data yang peneliti laksanakan yaitu mengacu pada teknik analisis model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005: 91) mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah analisis data menurut Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005: 91) adalah sebagai berikut.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)  
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. *Data Display* (Penyajian Data)  
Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplay data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. *Conclusion Drawing/ Verification*  
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan teori di atas, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga langkah sebagai berikut.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)  
Hal yang menjadi fokus kajian dalam mereduksi data pada penelitian ini adalah merangkum data kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada kelas V SDN 2 Pamengkang serta menelaah sejauh mana penelitian tindakan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya di Provinsi Jawa Barat.
- b. *Data Display* (Penyajian Data)  
Setelah data direduksi ke dalam fokus kajian tertentu, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data melalui analisis yang mendalam agar terlihat adanya hubungan interaktif yang saling mempengaruhi, sehingga dapat terlihat data-data yang berkesinambungan antara kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas V SDN 2 Pamengkang pada materi keragaman budaya di Provinsi Jawa Barat.
- c. *Conclusion Drawing/Verification*  
Dalam langkah ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya dalam menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Peneliti



akan mengetahui sejauh mana aktivitas siswa, kinerja guru, dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* tempel di kelas V SDN 2 Pamengkang pada materi materi keragaman budaya di Provinsi Jawa Barat.

### G. Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmaja, 2009: 168-171), yaitu '*Member Check, Triangulasi, Saturasi, Eksplanasi Saingan, Audit Trail, Expert Opinion, dan, Key Respondents Review*'. Adapun validasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama melakukan proses penelitian pada pembelajaran IPS tentang keragaman Budaya Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* yang berlangsung dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dapat dipastikan keabsahannya. Contohnya pada saat pembelajaran peneliti menemukan siswa yang cenderung pasif dan hasil belajarnya kurang memuaskan, kemudian peneliti melakukan *member check* kepada guru mengenai siswa tersebut dengan bertanya seperti apa dalam kesehariannya. Jika hasilnya sama maka data tersebut dapat dipastikan keabsahannya.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti mengenai materi tentang Keragaman Budaya di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan cara membandingkan dari sumber lain yaitu guru dan siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menggabungkan dari tiga sudut pandang. Misalnya ketika pembelajaran di siklus I belum mencapai target yang ditentukan, peneliti berdiskusi dengan observer untuk mengetahui kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, kemudian melihat hasil rekaman ternyata

guru belum mampu dalam menguasai kelas. Selain itu, peneliti bertanya kepada siswa mengenai kesulitan yang mereka alami saat melakukan pembelajaran dan hasilnya yaitu mereka kesulitan pada tahap diskusi dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Jadi, disini terlihat bahwa tahapan pembelajaran perlu mengalami perbaikan pada siklus berikutnya.

3. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan rekan sejawat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mendiskusikan mengenai pembelajaran dari mulai data awal, data hasil tindakan, serta analisis dan refleksi dari setiap siklus. Setelah melakukan tindakan di siklus I kemudian peneliti meminta pendapat dari rekan sejawat kemudian mendiskusikan kekurangan yang terjadi di siklus I untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.
4. *Expert Opinion*, menurut Wiriaatmadja (2009: 171), “*Expert opinion* dilakukan dengan meminta pendapat dari berbagai ahli diantaranya dosen pembimbing skripsi, guru ahli, maupun kepala sekolah yang dianggap memiliki wawasan keilmuan yang relevan dengan kependidikan”. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan, sedangkan guru ahli sebagai observer akan dimintai pendapat saat penelitian berlangsung di kelas. Pada *expert opinion* ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan yang diperoleh kepada dosen pembimbing I dan pembimbing II, serta guru ahli sebagai observer untuk memperoleh saran dan masukan sehingga validitas temuan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.